

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL
(UMK) DI DESA CENNING KECAMATAN MALANGKE
BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SASMITA
15 0402 0106

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL
(UMK) DI DESA CENNING KECAMATAN MALANGKE
BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SASMITA
15 0402 0106

Pembimbing :

- 1. Dr. Takdir, SH., M.H**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EL**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sasmita
NIM : 15 0402 0106
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan



Sasmita

NIM 15 0402 0106

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat yang ditulis oleh Sasmita, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0402 0106, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 16 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 11 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 Desember 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|-----|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I | () |
| 6. Mujahidin, Lc., M.EI. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Objek Wisata Permandian Alam Batupapan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Takdir, SH., M.H dan Mujahidin, Lc., M.EL selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Takdir, SH., M.H. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Jusman A, SH. selaku kepala Desa Salobongko Kecamatan Malangke Barat beserta stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Masyarakat Desa Cenning di Kecamatan Malangke Barat yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terhusus kepada oarng tuaku tercinta ayahanda Nasaruddin dan ibunda Muliana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Tercinta teman karib Riska, Nur Afni dan Nurjannah yang selalu menemani dalam pengurusan dan selalu memberikan support kepada penulis.

12. Tercinta Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Seiring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisamenjadi referensi bagi para pembaca. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 22 November 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI **عرب** DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	We	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	a
إِ	<i>kasrah</i>	I	i
أُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan yā'	a	a
أَوَّ	fathah dan wau	i	i

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... إَ... يَ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dan garis di atas

وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas
----	------------------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

وَضَتْ لَأْفَاطِلَ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *an-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara utuh,

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ dīnullāh بِاللّٰهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, CP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Isālmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Ibnu Abū al-Walīd Muhammad)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKARTA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Deskrip Teori	13
1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	13
2. Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	22
3. Pendapatan	29
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Meneliti	37
C. Defenisi Istilah	37
D. Desain Peneliti	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV DESKRIPSI ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data	43

	B. Pembahasan	52
BAB V	PENUTUP	59
	A. Simpulan	60
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Nuh/71: 10-12	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2: 280	17



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang harta	35
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Cening	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Cening berdasarkan Dusun	45
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Cening Berdasarkan Penggolongan Umur ...	46
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Cening Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cening	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sasmita,2021. *“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh. Takdir dan Mujahidin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode survey dan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha di Desa Cening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat. Modal pinjaman dari KUR memberikan pengaruh yang sangat efektif dalam perkuatan modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha. Dengan meningkatnya produktifitas usaha tersebut dapat menimbulkan tersedianya kesempatan usaha, meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha, meningkatnya hasil produksi dan mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di ambil oleh masyarakat telah digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha dan digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi dan menambah variasi atau jumlah produk.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Peningkatan Pendapatan, Usaha Mikro dan Kecil

ABSTRACT

Sasmita, 2021. *"The Effect of People's Business Credit (KUR) on Increasing Income of Micro and Small Businesses (UMK) in Cenning Village, West Malangke District"*. Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by. Fate and Mujahideen.

This study aims to determine the effect of People's Business Credit (KUR) on increasing the income of Micro and Small Enterprises (UMK) in Cenning Village, West Malangke District. This study uses a qualitative approach. This research applies survey method and case study. Data obtained through interviews, observation, and documentation. Furthermore, the research data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Informants in this study are business actors in Cenning Village. The results of this study indicate that there is a positive influence between People's Business Credit (KUR) on increasing the income of Micro and Small Enterprises (UMK) in Cenning Village, West Malangke District. Loan capital from KUR provides a very effective influence in strengthening business capital to increase business productivity. With the increase in business productivity, it can lead to the availability of business opportunities, increasing the welfare of business actors, increasing production output and developing the business that is run so that it affects the income of business actors. People's Business Credit (KUR) taken by the community has been used properly as a source of business capital and is used to purchase raw materials to increase production and increase the variety or number of products.

Keywords :People's Business Credit, Income Increase, Micro and Small Enterprises

تجريد البحث

ساسميتا، 2021. "تأثير الائتمان التجاري للأفراد على زيادة دخل الأعمال الصغيرة والمتناهية الصغر في قرية سينينج، مقاطعة مالانجكي الغربية. أطروحة ، برنامج دراسة المصرفية الإسلامية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. يهتدي التقدير والمجاهدين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير ائتمان الأعمال الشعبية (KUR) على زيادة دخل المشروعات الصغيرة ومتناهية الصغر (UMK) في قرية سينينج ، منطقة غرب مالانجكي. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. يطبق هذا البحث طريقة المسح ودراسة الحالة. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. علاوة على ذلك ، تم تحليل بيانات البحث من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. المخبرون في هذه الدراسة هم ممثلو أعمال في قرية سينينج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير إيجابي بين الائتمان التجاري للأفراد (KUR) في زيادة دخل المشاريع الصغيرة والصغيرة (UMK) في قرية سينينج ، مقاطعة غرب مالانجكي. يوفر رأس مال القرض من KUR تأثيراً فعالاً للغاية في تعزيز رأس المال التجاري لزيادة إنتاجية الأعمال. مع زيادة إنتاجية الأعمال، يمكن أن يؤدي ذلك إلى توفر فرص العمل ، وزيادة رفاهية الفاعلين التجاريين ، وزيادة إنتاجية الإنتاج وتطوير الأعمال التي يتم إدارتها بحيث تؤثر على دخل الفاعلين التجاريين. تم استخدام الائتمان التجاري للأفراد (KUR) الذي تم الحصول عليه من قبل المجتمع بشكل صحيح كمصدر لرأس المال التجاري ويستخدم لشراء المواد الخام لزيادة الإنتاج وزيادة تنوع أو عدد المنتجات.

الكلمات المفتاحية: ائتمان رجال الأعمال ، زيادة الدخل ، المشروعات الصغيرة والمتناهية الصغر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih bagi negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan.¹

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank sebagai lembaga usaha yang beroperasi pada bidang jasa keuangan sudah lama dikenal oleh masyarakat umum. Para pelaku bisnis memerlukan jasa perbankan untuk kepentingan memperlancar usahanya. Bank pada umumnya merupakan suatu lembaga yang mengumpulkan modal berupa dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

¹Hardika, “ *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*” . Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

²Dita Amelia Ayyu, “ *Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku*” . Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 telah mencapai berbagai kemajuan termasuk di bidang ekonomi dan moneter sebagaimana tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tingkat inflasi yang terkendali.³

Tujuan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat merupakan prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia, karena pada dasarnya pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat, tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan dapat menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, dimana hal tersebut telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional.

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberdasarkan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Beberapa studi mengenai Usaha Mikro Kecil (UMK) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat Usaha Mikro dan Kecil (UMK) tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan padasektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Dengan mengembangkan

³Nurul Wardhani, “*Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia unit Kuwarasan Cabang Gombang*”. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan.⁴

Usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro dan kecil (UMK) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Kehadiran Usaha mikro dan kecil (UMK) akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah. Menurut Abdurrahman Yusro¹⁵, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Terjemahnya:

“10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai” .⁵

⁴Widya Pratiwi, “*Dampak Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMK Di Pasar Baru STABAT*” . Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur’ an dan Terjemahannya (Bandung:Diponegoro, 2018), h. 570-571.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Usaha mikro dan kecil (UMK) menjadi salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Dalam kondisi ekonomi yang belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Saat ini peningkatan kinerja UKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Maka dari itu, usaha mikro dan kecil (UMK) perlu dikembangkan karena, distribusi kesempatan kerja menurut skala usaha menegaskan bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Usaha mikro dan kecil (UMK) juga penting sebagai salah satu sumber penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menanggapi permasalahan tersebut Pemerintah pada 8 Juni 2007 meluncurkan Inpres No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Salah satu langkah penting

dari implementasi Inpres ini adalah peluncuran program KUR yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 5 November 2007, dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT. Askindo (Asuransi Kredit Indonesia) dan Perum Sarana Pengembangan Usaha. Adapun Bank Pelaksana yang menyalurkan KUR ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Sinarmas, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Bank Bukopin, Bank BTPN dan lain – lain.

Dalam menjalankan kegiatan usaha serta upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adalah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional perusahaan pun dapat terhambat, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya. Terkait kendalaturangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala usahanya.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMK dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMK terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMK terutama berupa bantuan kredit usaha dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yaitu sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK).

KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp.500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bungamaksimum 16 persen per tahun. Presentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari Alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi.

KUR merupakan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMK yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Maksud dari *feasible* adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. *Bankable* yaitu artinya memenuhi persyaratan dari bank.

Program KUR ini dibuat pemerintah dengan skema penyaluran bantuan pinjaman modal berbunga ringan untuk masyarakat yang mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah yang dananya 100% dari bank pelaksana KUR untuk rakyat Indonesia yang produktif dan layak dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT. Askrindo dan Perum Jamkrindo. Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong, melancarkan, dan mensejahterakan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha mikro dan kecil (UMK) adalah salah satu usaha yang dilakukan sebagian masyarakat di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya dalam hal material. Walaupun mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di Kecamatan Malangke Barat adalah bertani padi dan berkebun tetapi mereka juga memiliki usaha lain seperti pedagang pakaian, pedagang barang campuran, pedagang ayam potong dan ayam ras, pedagang ikan dan lain sebagainya.

Permasalahan Usaha mikro dan kecil (UMK) yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku Usaha mikro dan kecil (UMK) mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku Desa Cening Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Berdasarkan

beberapa informasi yang diperoleh dari pelaku UMK di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat bahwa dalam melaksanakan usahanya, terdapat beberapa kendala yang mereka hadapi misalnya, terkait permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya, dengan demikian hal tersebut berdampak terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang di angkat adalah bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat.

D. Manfaat Penelitian

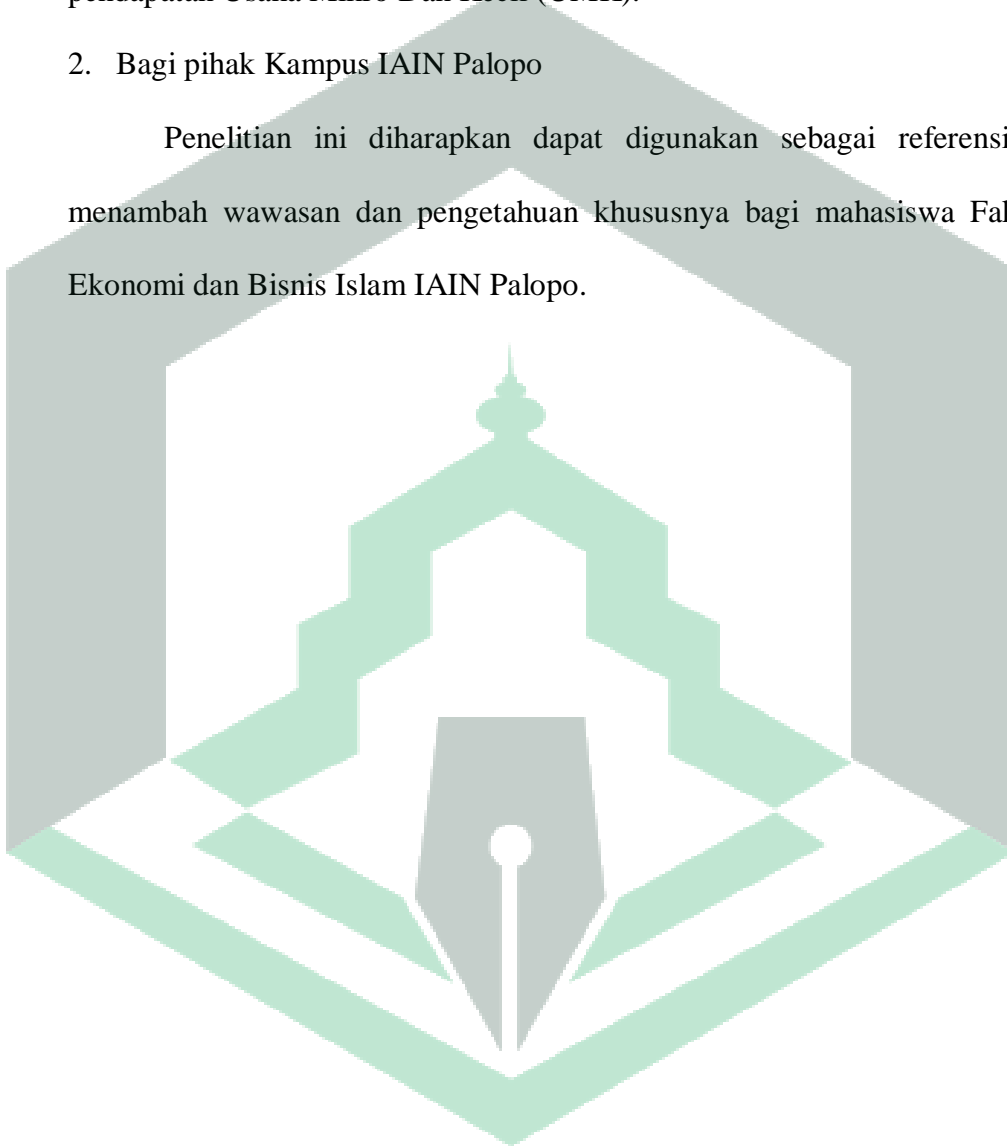
Bila tujuan penelitian ini dapat di capai, maka manfaat yang di harapkan akan dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK).

2. Bagi pihak Kampus IAIN Palopo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan yang paling substantif yang diteliti adalah tokoh yang dijadikan penulis sebagai bahan pengajian, beberapa penelitian itu adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Peranan Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Permintaan Produk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pengusaha Industri Meubel di Kabupaten Gowa)*”.⁶ Disusun oleh Arini Anniza, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat berperan penting dalam meningkatkan permintaan produk karena mampu membantu pemilik usaha industri meubel yang kekurangan modal didalam membeli peralatan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Dan tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan permintaan produk karena tenaga kerjalah yang menjadi modal awal dalam melakukan pergerakan usaha perindustrian apalagi pada bidang pengrajin kayu (Industri Meubel), dimana diukur dari kualitas hasil produksi yang diciptakan.

⁶Arini Anniza, “ *Peranan Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Permintaan Produk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pengusaha Industri Meubel di Kabupaten Gowa)*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

2. Skripsi yang berjudul, *“Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)”*. Disusun oleh Mauli Khairul Hakim, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.⁷ Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas nasabah penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal/ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta pengusaha UMKM menjalankan K3 di usahanya.
3. Skripsi yang berjudul *“Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Dwikora Cabang Arivai”*. Disusun oleh Jessica Magrieshellah, Universitas Bina Darma, 2016.⁸ Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR)

⁷Mauli Khairul Hakim, *“Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)”*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

⁸Jessica Magrieshellah, *“Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Dwikora Cabang Arivai”*. Universitas Bina Darma, 2016.

di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Dwikora Cabang Arivai mengalami peningkatan pendapatan bersih perbulan rata-rata sekitar 10%-44% hal ini menyatakan bahwa KUR yang telah diberikan oleh sangat berdampak positif bagi para UMKM atau pedagang dan membantu perekonomian nasabah serta membantu masyarakat dalam keterbatasan modal.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arini Anniza yaitu terletak pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada identifikasi permasalahan serta topik bahasannya. Dalam penelitian Arini Anniza membahas tentang peranan Kredit Usaha Rakyat dan tenaga kerja yang memfokuskan pada peningkatan permintaan produk Usaha Kecil dan Menengah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat dengan berfokus pada peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mauli Khairul Hakim yaitu terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada identifikasi permasalahan serta topik bahasannya. Penelitian yang dilakukan Mauli Khairul Hakim membahas tentang peran pembiayaan KUR dengan memfokuskan pembahasannya pada Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang pengaruh KUR dengan berfokus pada peningkatan pendapatan UMK.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Jessica Magrieshellah yaitu terletak pada jenis penelitian dan sumber data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada identifikasi permasalahan. Penelitian yang dilakukan Jessica Magrieshellah membahas tentang analisis pemberian KUR terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pengaruh KUR terhadap peningkatan pendapatan UMK.

B. Deskripsi Teori

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah dana pinjaman dalam bentuk pinjaman modal kerja (KMK) dan pinjaman investasi (KI) dengan batas kredit \$ 5 juta 500 juta rupee. Jaminan dasar Kredit usaha rakyat (KUR) adalah bisnis yang didanai, tetapi pemerintah membantu mendukung program jaminan secara maksimal 70% dari batas kredit. Bantuan dalam bentuk fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses ke pembiayaan bank yang sebelumnya terbatas pada bisnis skala besar dan lebih sedikit bisnis perusahaan kecil dan menengah seperti perusahaan rumah tangga Dan jenis perusahaan mikro informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan perusahaan mikro. dan kecil (UMK)⁹.

Kredit usaha rakyat yang disingkat dengan KUR, adalah kredit atau pembiayaan untuk mikro kecil dan menengah koperasi dalam bentuk

⁹Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat. *Buku Saku Program penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat), h. 46

modal kerja dan investasi yang didukung oleh dana garansi untuk urusan produktif program. Diluncurkan oleh pemerintah, tetapi sumber dana berasal dari dana bank sepenuhnya.¹⁰

Jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu:

- 1) Kredit jangka pendek, berjangka waktu satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun. BRI Unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman

b. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1) KUR Mikro

Penerima KUR Mikro adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur.

2) KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta

¹⁰ Surat edaran NOSE-:S.22-DIR/ADK/08/201

per debitur KUR Penempatan TKI. Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang.

3) KUR TKI

Besar kredit yang disalurkan Maksimal Rp 25 juta atau sesuai Cost Structure yang ditetapkan pemerintah dengan Suku bunga 9% efektif per tahun atau setara 0.41% flat per bulan dan Jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun atau sesuai kontrak kerja serta Tujuan negara penempatan Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia.

c. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan program kredit usaha rakyat (KUR) adalah mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil dalam kerangka pengurangan dan pengurangan kemiskinan dan perluasan peluang kerja. Lebih detail, tujuan dari program KUR adalah:

- 1) Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM);
- 2) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan;
- 3) Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.¹¹

¹¹TNP2K, *Program kredit Usaha Rakyat (KUR) – Klaster III - Tanya Jawab Tim nasional Percepatan* <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/progam-kredit-usaha-rakyat-kur/>. Diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 12:13

Tujuan dari program KUR adalah untuk melatih kelompok masyarakat dan memperkuat kekuatan serta kemandirian mereka pada program-program sebelumnya. Kelompok masyarakat ini diharapkan dapat memanfaatkan skema pendanaan dari lembaga keuangan formal (seperti bank, koperasi, bank perkreditan rakyat (BPR), dll). Secara kelembagaan, tujuan dari Kredit Niaga Rakyat (KUR) adalah UMKM. Bidang niaga yang dapat memperoleh Kredit Niaga Rakyat (KUR) adalah semua bidang niaga produktif.¹²

Bagi usaha kecil dan menengah, manfaat kredit usaha rakyat (KUR) adalah dana yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat Kredit Niaga Rakyat (KUR) adalah terwujudnya percepatan pembangunan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka pengentasan kemiskinan, perluasan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.¹³ Selain itu, KUR dapat digunakan untuk memulai bisnis baru yang sesuai dengan regulasi dan memiliki potensi bisnis yang baik. Namun, pihak bank masih sangat selektif dalam memberikan KUR untuk membuka usaha baru, karena belum ada jaminan yang mutlak atas prospek usaha yang akan dijalankan. Untuk mendapatkan KUR untuk pembiayaan bisnis baru,

¹²TNP2K, *Program kredit Usaha Rakyat (KUR) – Klaster III - Tanya Jawab Tim nasional Percepatan* <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/progam-kredit-usaha-rakyat-kur/> Diakses tanggal 30 November 2019 pukul 12:13

¹³Egy dan Muhammad Arafah, *UKM Butuh Kemitraan*, <http://upeks.co.id/utama/umkmbutuh-kemitraan.html>, Diakses tanggal 1 November 2019 pukul 15:32

Anda perlu memberikan jaminan yang lebih berharga kepada bank agar tidak menimbulkan kredit macet.

Selain berguna untuk pembiayaan usaha baru, KUR juga memberikan manfaat yang besar untuk penggalangan dana untuk proses produksi, seperti pembelian bahan baku, peningkatan persediaan, pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, penggalangan dana untuk peralatan produksi, dan lain sebagainya. Manfaat yang diberikan oleh KUR dapat membantu menjaga likuiditas keuangan usaha yang berkembang sehingga dana yang ada dapat ditransfer kembali dengan lebih cepat dan keuntungan dapat dihasilkan.

Dalam islam Allah menyeru hambanya untuk saling membantu dan memberikan manfaat agar dapat mencapai kehidupan yang baik dan bisa saling mensejahterakan, seperti yang djelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Terjemahnya:

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu menetahui.”¹⁴

Dalil diatas menjelaskan bahwa kita harus membelankan harta di jalan Allah. Dan kita juga diseru untuk saling membantu dengan

¹⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur’ an dan Terjemahannya (Bandung:Diponegoro, 2018), h.47.

meminjamkan harta kepada semua manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

d. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Komersial Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90.135 / PMK.05 / 2008, Tentang Dana Jaminan Kurdi, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1 telah direvisi. 10 / PMK.05 / 2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan pemerintah dalam pengalokasian Kredit Komersial Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut: Penerimaan fasilitas penjaminan merupakan usaha yang produktif dan layak, namun deposito belum dapat digunakan.

- 1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui sistem informasi debitur pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah.
- 2) Khusus untuk penutupan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008) kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya
- 3) Kredit usaha rakyat (KUR) yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

4) Kredit usaha rakyat (KUR) disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:

a) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.

b) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 9% efektif pertahun.

c) Bank pelaksana memutuskan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.¹⁵

e. Tingkat Bunga dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami penurunan pada tahun 2016 ke tahun 2017 . Untuk tingkat bunga kredit usaha rakyat (kur) ritel dari 12 % menjadi 9% efektif per tahun.¹⁶

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha

¹⁵Bank Indonesia, *Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2009)

¹⁶Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang *Pendanaan KreditUsaha Mikro dan Kecil*

rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan UMKM yang ada di Indonesia.

Adapun prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan berkas-berkas.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman.
- 3) Wawancara awal.
- 4) *On the spot*.
- 5) Kujungan Pemutus
- 6) Putusan kredit.
- 7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.
- 8) Pencairan kredit
- 9) *Monitoring dan maintenance* kredit.¹⁷

f. Syarat Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- 1) Mempunyai usaha yang produktif

Yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai 2 tahun, jadi bukan usaha baru.

- 2) Usahanya layak

Yaitu usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan

¹⁷Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, (Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 2000), h 43.

mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati Bank dan debitur KUR dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

3) Belum *Bankable*

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan teknis perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. UMK dikategorikan belum bankable karena belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari Bank Pelaksana antara lain dalam penyediaan agunan.

4) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan

Calon debitur atau UMK tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

5) Memenuhi Persyaratan Administrasi

Calon debitur atau UMK harus memenuhi persyaratan administrasi seperti identitas KTP, kartu keluarga, dan surat ijin usaha (cukup level kelurahan atau kecamatan). Jika ingin pengajuan untuk penempatan TKI, maka harus memiliki juga perjanjian penempatan kerja, paspor dan visa.¹⁸

¹⁸Wahyuniardi, Rizki, *Evaluasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal 23.

2. Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMK)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK)

Di Indonesia definisi UMK menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang pengertian usaha kecil setidaknya berpenghasilan Rp.50.000.000,- dalam kurung waktu 1 tahun.¹⁹ Sedangkan definisi dari usaha menengah menurut Intruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 yang dikutip oleh Suhardjono adalah kegiatan ekonomi rakyat dimana kegiatan ekonomi tersebut mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari Rp.50.000.000,- sampai paling banyak Rp.500.000.000,-. Namun hal tersebut masih menjadi perdebatan antar bank-bank di Indonesia.²⁰

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sementara berkaitan dengan pemaknaanya, Usaha mikro memiliki beragam persepsi dan pandangan yang berbeda beda antar lembaga.²¹ Kemudian dalam pandangan lain, Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMK) disebutkan sebagai suatu kegiatan bisnis yang mempekerjakan maksimal 10 orang pegawai termasuk anggota keluarga yang tidak dibayar.²²

¹⁹Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Diakses dari <http://kur.ekon.go.id> pada 6 Desember 2019).

²⁰ Wilantara, Rio F. Susilawati. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Refika Aditama. Bandung, 2016), hal 23.

²¹Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* , h. 66.

²²Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* , h. 78.

b. Jenis-Jenis Usaha Mikro dan Kecil

Usaha mikro dan kecil terbagi menjadi 2 jenis, yakni:

- 1) Berdasarkan Total Aset, Total Penjualan, dan Status Usaha
- 2) Berdasarkan Skala Usaha

c. Karakteristik Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha nonmikro, antara lain :

- 1) Perputaran usaha (turn of) cukup tinggi, kemampuan menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
- 2) Tidak sensitif terhadap suku bunga.

d. Tetap berkembang walaupun dalam keadaan krisis moneter. Peranan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi usaha mikro dan kecil menengah (UMK) dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar dampak globalisasi. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan usaha mikro dan kecil menengah (UMK) saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk

mengangkat perekonomian rakyat, maka kemandirian usaha mikro dan kecil menengah (UMK) dapat tercapai dimasa mendatang.

Usaha mikro dan kecil menengah (UMK) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Eksistensi dan peran usaha mikro dan kecil yang pada tahun 2008 mencapai 49,84 juta unit usaha, dan merupakan 99,99% dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan melihat kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.²³

e. Permasalahan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia. Menurut Tulus Tambunan masalah-masalah yang dihadapi UMK diantaranya yaitu:

- 1) Masih banyaknya usaha mikro kecil yang kekurangan modal untuk menggerakkan usahanya. Kekurangan modal yang dihadapi oleh pengusaha UMK disebabkan oleh keterbatasan fasilitas-fasilitas perkreditan khusus untuk usaha mikro, dan keterbatasan UMK terhadap fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal (bank) maupun nonbank (BUMN, LSM, dan lainnya). Karena keterbatasan-keterbatasan tersebut, sebagian besar

²³Muhammad, Sugiarto, dkk. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal 24.

atau bahkan seluruh dana yang diperlukan untuk membiayai investasi (perluasan usaha atau peningkatan volume produksi) dan modal kerja UMK berasal dari sumber informal.

- 2) Masih kurangnya bahan baku yang tersedia untuk diolah menjadi barang jadi oleh usaha mikro dan kecil.
- 3) Tidak tersedianya pasar yang cukup untuk menjual produk dari usaha mikro dan kecil.
- 4) Belum tersedianya sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola usaha mikro dan kecil dengan baik.²⁴

f. Modal usaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana

²⁴Egy dan Muhammad Arafah, *UKM Butuh Kemitraan*, <http://upeks.co.id/utama/umkmbutuh-kemitraan.html>, Diakses tanggal 1 November 2019 pukul 15:32

mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.²⁵

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.²⁶

Riyanto mengemukakan bahwa pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Terdapat beberapa Macam-macam Modal, yaitu

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah (1) tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, (2) tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal, (3) tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif

²⁵Gregory N. Mankiw, Principles of economics (Pengantar Ekonomi Mikro) (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 501.

²⁶M. Suyanto, Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW. (CV Andi Offset: Yogyakarta). 267

lama, (4) tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah (1) jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas (2) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya, (3) kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Pinjaman

Modal Asing (Pinjaman) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing

- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah (1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah, (2) motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah (1) dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi, (b) harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung dan (c) beban moral. Perusahaan yang

mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal Patungan

Modal Patungan Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).²⁷

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.²⁸

Pendapatan ialah sesuatu yang diperoleh seseorang dari berusaha dan bekerja yang berupa uang yang diterima dari hasil yang didapat dalam jangka waktu tertentu.

²⁷Tambunan, *Ukm di Indonesia*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), hal 63.

²⁸Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Pendapatan sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja kegiatan usaha, dimana ketika usaha memiliki pendapatan yang tinggi berarti kinerjanya akan lebih baik, demikian sebaliknya. Dalam upaya meningkatkan keuntungan dari suatu usaha, salah satu faktor yang mempengaruhi ialah modal, baik modal sendiri maupun modal yang bersumber dari perbankan. Modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Sebelum memulai suatu kegiatan bisnis atau usaha, modal kerja memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Kegiatan operasional usaha pun dapat terhambat, sehingga usaha tersebut akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usahanya.²⁹

1) Omset Penjualan

Omset adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual. Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan.³⁰ Tambunan berpendapat bahwa omset adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan

²⁹Tambunan, *Ukm di Indonesia*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), hal 14.

³⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal, 34.

suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Omset dagang adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh atau dapat juga dikatakan bahwa omzet merupakan hasil dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, kemudian menghasilkan uang sehingga perusahaan akan mendapatkan laba dari setiap penjualan barang per unitnya.³¹

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dagang adalah keseluruhan jumlah dagang barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omset dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

2) Laba

Laba atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa, selain itu dapat juga dikatakan bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu

³¹ Muhammad, Sugiarto, dkk. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal 24.

periode akuntansi. Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.³²

Harahap menyebutkan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham dan menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Besarnya Usaha

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b) Umur usaha

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

d) Tingkat leverage

Bila usaha memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

³²Tambunan, *Ukm di Indonesia*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), hal 14.

e) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.³³

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat dikategorikan dalam beberapa klasifikasi, adapun beberapa klasifikasi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

2) Pendapatan Disposebel

Pendapatan disposebel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan.

3) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.³⁴

c. Sumber Pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap orang untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarga. Tanpa terpenuhinya

³³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal, 34.

³⁴Wawan kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Universitas Negeri Bandung, 2015.

kebutuhan, seseorang tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya.

Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

1) Harta warisan

Harta warisan yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapak yang telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan diperoleh dari neneknya.

2) Harta usaha

Harta usaha yaitu yang diperoleh dari bekerja. Untuk memperoleh harta seseorang harus berkerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dengan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan diantara mereka akan berbeda.³⁵

d. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelola pendapatan atau keuangan, yaitu membelanjakan setiap harta di jalan yang

³⁵Tersa Hetriana, *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Tanjung Enim)*, UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

halal, berinfaq serta memperhatikan keluar-masuknya aset, dan mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran.

Dalam Islam harta harus dimanfaatkan dengan sebaiknya, pemborosan harta secara berlebihan sangat dilarang dan diharamkan. Dalam hadits yang shahih, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

H.R Al-Bukhari, No.1407 dan Muslim, No.593:

السُّؤَالِ وَكَثْرَةَ الْمَالِ وَإِضَاعَهُ وَقَالَ قَبِيلٌ ثَلَاثًا لَكُمْ كَرِهَ اللَّهُ إِنَّ

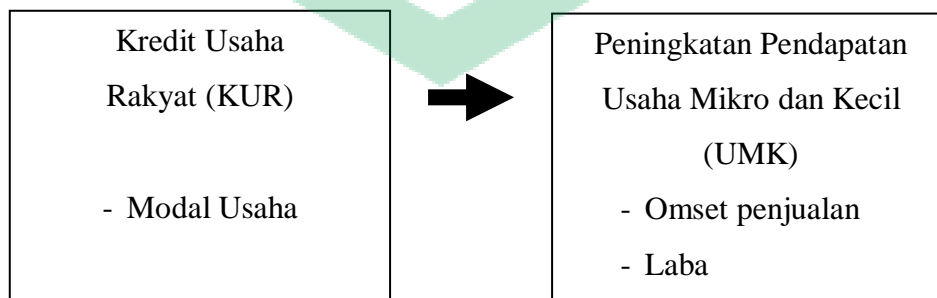
Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah membenci bagi kalian tiga perkara: banyak bicara, idha'atul mal (menghambur-hamburkan harta) dan banyak bertanya.

Dari hadis diatas menerangkan bahwa Allah telah melarang hambanya banyak bicara, banyak bertanya dan menghambur-hamburkan harta tidak menggunakannya bukan dalam rangka ketaatan kepada Allah atau membelanjakannya secara boros dan berlebihan.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar kerangka pikir dalam penelitian ini, inovasi produk sebagai variabel bebasnya (independen) akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu pengembangan peningkatan pendapatan/profit usaha mikro dan kecil (UMK).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari objek penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian sosiologi, dimana penelitian ini menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.³⁶

B. Fokus Meneliti

Fokus dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro dan kecil (UMK).

C. Defenisi Istilah

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan untuk mikro kecil dan menengah koperasi dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung oleh dana garansi untuk urusan produktif program.
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat.
3. Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang dari berusaha dan bekerja yang berupa uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

³⁶Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana kerja yang terstruktur sedemikian rupa agar hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan studi kasus yang ditemukan dilapangan terkait dengan kehadiran UMK ditengah masyarakat. Permasalahan UMK yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya, dengan demikian hal tersebut berdampak terhadap perkembangan UMK. Maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “ bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat.

Dalam studi kasus ini digunakan teori pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai acuan dalam penelitian baik dalam menentukan arah, konteks maupun posisi hasil penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu.³⁷ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui wawancara pada responden.

³⁷Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*, ed. by John Wiley and Sons, 6; Book 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 130.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.³⁸ Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri, penelitian menjadi human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data yang membuat kesimpulan

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan aturan yang telah ada dari berbagai sumber, namun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa dari objek yang diteliti yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja akan diamati. Nantinya peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara kepada setiap mereka yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.

³⁸ Rosady Ruslan, S.H., M., *Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2008

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi (data) dari responden dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti memeriksanya dengan langkah-langkah berikut:⁴⁰

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁹Syahrudin, S.Pd., M.Pd, Metode Penelitian.CV Permata Ilmu.

⁴⁰Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta) 2014, 122-129.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

4. Mengadakan Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member Check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data collection)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat di mulai setelah penelitian memahami fenomena sosial-ekonomi yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Sedangkan tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengamatan (observasi), pembuatan pedoman wawancara berdasarkan masalah dari judul penelitian kemudian wawancara (interview) dengan responden dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Jumlah data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dilapangan membuat data yang diperoleh akan menjadi rumit. Untuk itu perlu

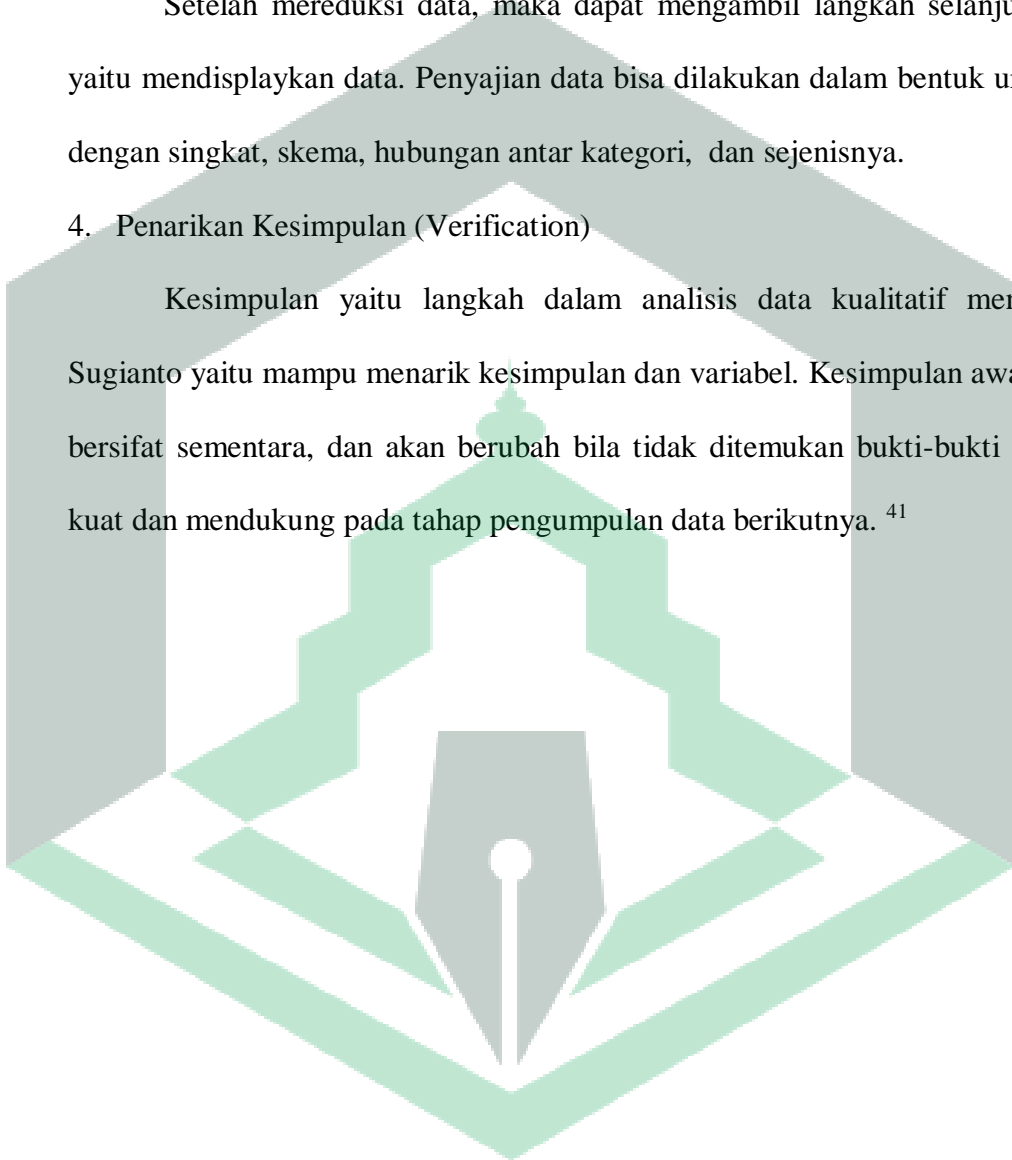
dilakukan analisis data melewati reduksi data dari data-data yang beragam sumbernya.

3. Penyajian data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan singkat, skema, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan yaitu langkah dalam analisis data kualitatif menurut Sugianto yaitu mampu menarik kesimpulan dan variabel. Kesimpulan awal ini bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴¹



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 17 (Bandung:Alfabeta2013), 431-438.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis dan Demografis Desa Cenning

Desa Cenning merupakan salah satu Desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 6.21 km², dengan jarak desa dengan Ibukota Kecamatan adalah 12 km dengan waktu tempuh adalah 15 menit sedangkan jarak desa dengan Ibukota Kabupaten adalah 46 km dengan waktu tempuh adalah 55 menit. Kondisi wilayah Desa Cenning berada di daerah yang tergolong pesisir dengan ketinggian rata-rata diatas 15 meter dari permukaan laut, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pembuniang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arusu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Limbong Wara

Adapun secara administrasi Desa Cenning, terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu Dusun Manggalle, Dusun Tangnga, Dusun Sumber Jadi. Keadaan iklim di Desa Cenning terdiri dari musim hujan, kemarau, dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara

geografis Desa Cenning tergolong daerah yang subur sehingga sangat mendukung bagi para petani dalam melakukan usaha tani.

2. Luas Wilayah Desa Cenning

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan luas wilayah yang dimiliki Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara beserta dengan penggunaan lahan tersebut. Adapun data tersebut dapat dilihat pada berikut dibawah ini:

Tabel 4.1 Luas wilayah Desa Cenning

Jenis Tanah	Luas
Luas Tanah Sawah	1.250,00 Ha
Luas Tanah Kering	3.095,96 Ha
Luas Tanah Basah	300,00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	350,00 Ha
Luas Fasilitas Umum	54,04 Ha
Luas Tanah Hutan	150,00 Ha
Total luas	5.200,00 Ha

Sumber Data: Arsip Desa Cenning (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang terluas di Desa Cenning adalah yaitu lahan tanah kering seluas 3.095,96 Ha dari luas lahan keseluruhan sedangkan penggunaan lahan yang tersempit adalah fasilitas umum yaitu sebesar 54,04 Ha. Penggunaan lahan untuk tanah perkebunan sebesar 350,00 Ha, luas tanah sawah yaitu 1.250,00 Ha, luas tanah basah yaitu 143,00 Ha dan luas tanah hutan yaitu 150,00 Ha. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa keseleruhan luas

wilayah Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara yaitu 5.200,00 Ha.

3. Penduduk Desa Cenning

Jumlah penduduk terbanyak Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat di tahun 2020 berada di Dusun, sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Cenning berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	L + P	
1	Salobongko	792	625/925	1.717	402
2	To' katapi	226	235	461	107
3	Tuara	347	295	642	152
4	Urukumpang	198	172	370	67
5	To' baka	354	397	751	157
6	Salulemo	95	69	164	33
Jumlah		2.012	2.093	4.105	918

Sumber Data: Arsip Desa Cenning (2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Cenning memiliki jumlah penduduk 4.105 jiwa yang terdiri dari 2.012 jiwa laki-laki dan 2.093 jiwa perempuan. Dusun Salobongko memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 1.717 jiwa dan Dusun Salulemo memiliki jumlah terendah yakni 164 jiwa, sementara Dusun To' katapi memiliki 461 jiwa Dusun Tuara memiliki 642 jiwa, Dusun Urukumpang memiliki 370 jiwa, Dusun To' baka memiliki 751 jiwa. Berdasarkan data tersebut maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa setiap dusun di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara memiliki variasi jumlah penduduk yang berbeda namun jumlah penduduk terpadat berada Dusun Salobongko.

Selain jumlah penduduk ditinjau dari setiap dusun, peneliti juga menyajikan data terkait jumlah penduduk pergolongan umur di Desa Cening, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Cening Berdasarkan Penggolongan Umur

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-5	243	323	566
2	6-11	125	149	274
3	12-17	142	141	283
4	18-23	165	144	309
5	24-29	110	126	236
6	30-35	96	95	191
7	36-41	103	132	235
8	42-47	76	98	174
9	48-53	90	109	199
10	54-59	123	106	229
11	60-65	127	138	265
12	66-71	117	104	221
13	72+	495	428	923
Total		2.012	2.093	4.105

Sumber Data: Arsip Desa Pao (2020)

Tabel 4.3 diatas menggambarkan bahwa jumlah penduduk di Desa Cening paling tinggi pada golongan umur 72 tahun keatas yaitu sebesar 923

jiwa dan terendah pada golongan umur 42 s/d 47 tahun sebesar 174 jiwa. Selain data tentang keadaan penduduk berdasarkan umur, peneliti juga menyajikan terkait keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Cening Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Taman Kanak-kanak	58	63	121
2	SD/Sederajat	203	316	519
3	SMP/Sederajat	165	188	353
4	SMA/Sederajat	264	232	496
5	Akademi D1	0	1	1
6	Akademi D2	1	7	8
7	Akademi D3	1	16	17
8	Sarjana S1	58	60	118
9	Sarjana S2	2	2	4
	Total	752	885	1.637

Sumber Data: Arsip Desa Cening (2020)

Tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa jumlah penduduk di Desa Cening paling tinggi pada tingkatan pendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 519 orang dan terendah pada tingkatan pendidikan Akademi D1 yaitu sebesar 1 orang.

4. Ekonomi dan Produksi Desa Pao

Kehidupan masyarakat Desa Cening umumnya sebagai Petani kebun dengan mengembangkan komoditi jeruk, jagung, coklat, dan nilam sebagai komoditi utama.

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cening

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	67
2	Petani	1109
3	Buru Tani	1
4	Karyawan Perusahaan Swasta	21
5	Nelayan	1
Jumlah		1.199

Sumber: Arsip Desa Cening

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar sumber ekonomi masyarakat Desa Cening Kecamatan Malangke barat bersumber sebagai petani. Kehidupan masyarakat Desa Cening Kecamatan Malangke Barat umumnya sebagai Petani kebun dengan mengembangkan komoditi jeruk, nilam, coklat dan jagung sebagai komoditi utama.

5. Hasil Penelitian

Kredit Uaha Rakyat atau yang umum disebut dengan KUR merupakan pembiayaan modal kerja dan investasi kepada pelaku usaha yang dinilai produktif serta layak dengan pemberian pinjaman kepada usaha mikro dan kecil berdasarkan agunan dan atau tanpa agunan sesuai dengan persyaratan pihak perbankan yang telah disepakati.

Secara umum perbankan memiliki indikator yakni kredibilitas, akuntabilitas dan profitabilitas yang dapat dinilai sebagai lembaga yang aman dan berperan penting dalam pengembangan sebuah usaha mikro dan kecil.

Untuk mendeskripsikan pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Dalam penggunaan pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat ada tujuan dan alasan seorang pelaku usaha memilih menggunakan Kredit Usaha Rakyat tersebut, hal yang diungkapkan oleh Ibu Karniati selaku pelaku usaha yang menyatakan bahwa:

” Saya memilih menggunakan dana KUR agar usaha saya bisa berkembang dan meningkat“.

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Karniati memilih menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Berikut pendapat Ibu Hamsiana memilih menggunakan Kredit Usaha Rakyat.

”Karena dana KUR yang diadakan cukup membantu usaha saya apalagi dengan bunga yang cukup rendah dan pinjaman KUR digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi“.

Berdasarkan wawancara Ibu Hamsiana diatas, hal serupa dengan jawaban kedua responden diatas, semuanya menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk membantu usahanya agar meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan produksinya.

Kemudahan pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat membuat pelaku usaha lebih produktif dalam berusaha, karena memiliki tambahan modal untuk usahanya. Berikut tanggapan Ibu Karniati dengan adanya dana Kredit Usaha Rakyat selaku pelaku usaha mikro dan kecil tersebut:

”Program ini sangat membantu, apalagi dengan agunan/jaminan yang mudah saya dapat menikmati pinjaman modal dengan bunga yang rendah. Kemudahan pinjaman KUR ini membuat saya lebih produktif dalam berusaha. Saya harap program tersebut dapat berjalan terus demi menyejahterahkan masyarakat yang kurang modal usaha“.

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro

dan Kecil sangat mendukung dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat ini, mereka sangat terbantu dalam meningkatkan usaha mereka apalagi suku bunga KUR sangat terjangkau. Ibu Hamsiana juga memberikan tanggapan mengenai adanya dana Kredit Usaha Rakyat, ia menyatakan bahwa:

” Membuat saya sangat antusias untuk melakukan permohonan KUR, karena dengan adanya program KUR ini memudahkan untuk meningkatkan usaha saya“.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal serupa dengan jawaban kedua responden diatas, semuanya memberikan tanggapan yang baik mengenai Kredit Usaha Rakyat, dimana program tersebut dapat membantu pelaku usaha.

Dengan adanya dana Kredit Usaha Rakyat diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa mensejahterakan masyarakat. Berikut pernyataan Ibu Karniati mengenai manfaat dari dana Kredit Usaha Rakyat tersebut:

”Dana KUR ini memberikan manfaat dengan membantu peningkatan penjualan usaha saya, dengan adanya modal dana KUR saya semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan perekonomian saya“.

Berdasarkan pernyataan tersebut Ibu Karniati, dana Kredit Usaha Rakyat memberikan manfaat bagi usahanya, Ibu Karniati semakin bersemangat dalam meningkatkan penjualan usahanya agar meningkatkan perekonomiannya. Pendapat Ibu Hamsiana terhadap pernyataan mengenai hal tersebut:

” Dengan adanya dana KUR ini sangat membantu usaha saya, karena dengan dana KUR ini saya dimudahkan untuk pembiayaan“.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat memberikan manfaat yang baik dan positif bagi pelaku usaha yang menggunakan program tersebut.

Implementasi penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat dalam upaya mendorong pertumbuhan perekonomian dan peningkatan taraf hidup ataupun daya saing usaha mikro dan kecil telah diberikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah maupun dari bank Indonesia melalui bank yang tersebar. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Karniati mengenai peningkatan pendapatan usaha dari adanya Kredit Usaha Rakyat tersebut:

”Ya, pendapatan usaha saya semakin meningkat tiap bulannya dengan adanya dana KUR ini“ .

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pendapatan usaha Ibu Karniati mengalami peningkatan tiap bulannya. Pendapat Ibu Hamsiana mengenai pertanyaan hal serupa tersebut:

”Jumlah pendapatan usaha saya meningkat karena memiliki jumlah modal yang cukup dan tidak memiliki bunga yang tinggi“.

Dari pernyataan diatas hasil wawancara Ibu Hamsiana sama dengan pernyataan Ibu Karniati dimana usaha kedua pihak saling mengalami peningkatan pendapatan.

Potensi suatu perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Usaha Mikro dan Kecil diharapkan memberikan peran dan kontribusi yang baik agar dana Kredit Usaha Rakyat yang digunakan secara efektif

membuat usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan perkembangan usaha.

Hasil wawancara dengan Ibu Karniati menjelaskan:

” Potensi perbankan terhadap penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat untuk meningkatkan usaha mikro dan kecil sangat besar dan ikut berperan penting karena Bank adalah lembaga yang membantu untuk membangun perekonomian masyarakat agar menjadi meningkat“ .

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui potensi perbankan terhadap penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat sangat besar dan ikut berperan penting dalam meningkatkan usaha mikro dan kecil. Hal serupa juga di utarakan oleh Ibu Hamsiana bahwa:

”Perbankan sangat berpotensi dan berperan penting dalam penyaluran dana kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil yang akan membuat usaha dapat berkembang pesat melalui bantuan dana yang dicairkan“.

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Hamsiana menyatakan perbankan memiliki peran penting dan sangat berpotensi dalam meningkatkan usaha mikro dan kecil, jadi hasil wawancara kedua pihak sama-sama merasakan adanya potensi dan peran penting dari perbankan untuk penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program bantuan yang dibentuk pemerintah berupa pinjaman dana usaha dengan bunga maupun angsuran per bulan yang ringan. Dalam program ini, terdapat dua jenis

pinjaman untuk keperluan usaha yaitu KUR Mikro yang diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil dengan total plafon pinjaman maksimal sebesar 25 juta, kemudian KUR Ritel/Kecil yang sama seperti KUR Mikro yaitu diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro kecil, yang membedakan yaitu total plafon yang disalurkan yaitu 25 juta sampai 500 juta. Jumlah kredit yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha, dalam penelitian ini yaitu mampu memenuhi kebutuhan modal, meningkatkan pengembangan usaha, volume penjualan serta meningkatkan pendapatan usaha.

Elemen yang tercantum dalam pemberian suatu pelayanan Kredit Usaha Rakyat dapat dilihat berikut ini:

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu ketentuan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimakembali dimasa tertentu dan yang akandatang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank karena sebelum dana dicairkan sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam terhadap nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

b. Kesepakatan

Disamping factor kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dicantumkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Kesepakatan penyaluran kredit dicantumkan dalam akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

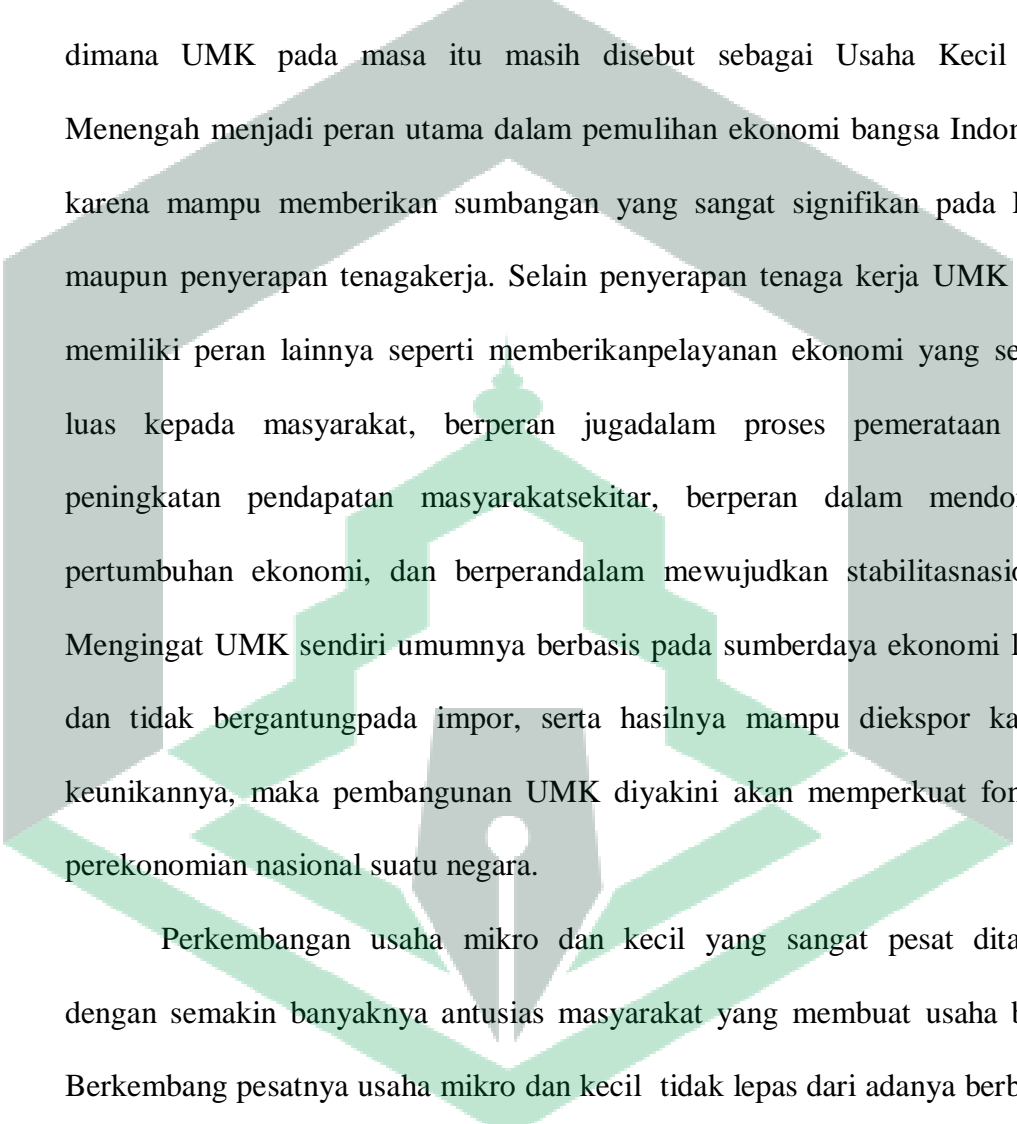
d. Risiko

Risiko yaitu kerugian yang diakibatkan nasabah yang dengan sengaja tidak ingin membayar. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya masa pengembalian. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih. Risiko ini menjadi tanggungan Bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Efek dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan dalam pemberian suatu kredit atau jasa tersebut dikenal dengan bunga Bank. Balas jasa dalam bentuk bunga bank, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

Usaha mikro dan kecil atau yang biasa disebut dengan UMK adalah usaha yang produktif dan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha.



Usaha Mikro, dan Kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perkembangan dan pertahanan ekonomi bangsa Indonesia. Terbukti bahwa UMK di Indonesia mampu untuk menjadi roda penggerak ekonomi di masa krisis. Ketika krisis melanda Indonesia pada tahun 1997 dimana UMK pada masa itu masih disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah menjadi peran utama dalam pemulihan ekonomi bangsa Indonesia karena mampu memberikan sumbangan yang sangat signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja. Selain penyerapan tenaga kerja UMK juga memiliki peran lainnya seperti memberikan pelayanan ekonomi yang secara luas kepada masyarakat, berperan juga dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Mengingat UMK sendiri umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pembangunan UMK diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional suatu negara.

Perkembangan usaha mikro dan kecil yang sangat pesat ditandai dengan semakin banyaknya antusias masyarakat yang membuat usaha baru. Berkembang pesatnya usaha mikro dan kecil tidak lepas dari adanya berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapinya, missal permasalahan dalam bidang permodalan. Sulitnya memperoleh modal yang dihadapi oleh pemilik usaha tersebut sangat menghambat akses bagi jalannya usaha mikro dan kecil. Adanya keterbatasan dalam memperoleh permodalan maka usaha mikro dan

kecil membutuhkan peran dan dukungan dari lembaga keuangan khususnya dalam lembaga perbankan.

Dalam mengatasi permasalahan modal yang dihadapi pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat dengan memanfaatkan dana pinjaman dari perbankan. Salah satu sumber modal usaha yaitu modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat memiliki dampak atau pengaruh bagi pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil, yaitu:

a. Tersedia Kesempatan Kerja

Kredit Usaha Rakyat dapat digunakan untuk membuka usaha yang sesuai dengan regulasi dan memiliki potensi usaha yang baik. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja dan berusaha melalui pembiayaan dana yang diberikan oleh pihak Bank.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha

Dengan adanya dana kredit masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan melakukan pengembangan-pengembangan potensi di daerahnya dari pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil.

c. Meningkatkan Hasil Produksi

Kredit Usaha Rakyat memberikan pembiayaan dalam proses produksi usaha, seperti pembelian bahan baku, pembiayaan persediaan, dan pembiayaan untuk alat produksi, sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil produksinya.

d. Mengembangkan Usaha Yang Dijalankan

Pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan jumlah produksi usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan mengalami peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini disimpulkan bahwa modal yang sumbernya dari pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. Modal pinjaman dari KUR memberikan pengaruh yang sangat efektif dalam perkuatan modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha. Dengan meningkatnya produktifitas usaha tersebut dapat menimbulkan tersedianya kesempatan usaha, meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha, meningkatnya hasil produksi dan mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pembiayaan dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai

pendapatan yang akan diperoleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat.

Pinjaman yang berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat membantu bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. Peningkatan pendapatan penjualan dan laba bersih yang diharapkan selalu meningkat karena terbantu dengan adanya modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) para pelaku Usaha Mikro dan Kecil dapat memenuhi biaya operasional, produksi dan biaya pembelian barang dagang dalam usahanya.

Hasil dalam penelitian ini ketepatan penggunaan dana berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, karena tujuan dari program KUR ini untuk membantu pelaku usaha mikro kecil dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, dimana kredit yang diberikan oleh bank harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi serta usaha yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha. Dalam penelitian ini dapat kita amati bahwa ketepatan penggunaan dana terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro.

Semakin besar jumlah pinjaman modal KUR maka pendapatan usaha yang diperoleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat akan semakin besar pula. Dalam hal ini, peran pinjaman modal usaha untuk keperluan investasi sangat menentukan terhadap besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan digunakan untuk

keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. Modal pinjaman dari KUR memberikan pengaruh yang sangat efektif dalam perkuatan modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha. Dengan meningkatnya produktifitas usaha tersebut dapat menimbulkan tersedianya kesempatan usaha, meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha, meningkatnya hasil produksi dan mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di ambil oleh masyarakat telah digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha dan digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi dan menambah variasi atau jumlah produk.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat menurunkan kembali tingkat bunga padakredit usaha rakyat karena kredit usaha rakyat ini merupakan program pemerintah dalam membantu pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu

meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

2. Bagi Pelaku disarankan agar pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) terus meningkatkan modal dengan memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena selain bunga yang rendah, proses pengajuan dan administrasinya sangat mudah dan tidak berbelit-belit.



DAFTAR PUSTAKA

- Anniza Arini, “ *Peranan Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Permintaan Produk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pengusaha Industri Meubel di Kabupaten Gowa)*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Ayyu Dita Amelia, “ *Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku*”. Universitas Muhammadiyah Makassarmakassar, 2019.
- Bank Indonesia, *Hasil Kajian Kredit Konsumsi Mikro, Kecil dan Menengah Untuk Kegiatan Produktif*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2009)
- Demokrat Dewan Pimpinan Pusat Partai. *Buku Saku Program penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat.
- Egy dan Muhammad Arafah, *UKM Butuh Kemitraan*, <http://upeks.co.id/utama/umkmbutuh-kemitraan.html>. Diakses tanggal 1 November 2019 pukul 15:32
- Hakim Mauli Khairul, “*Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)*”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Hardika, “ *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Keputusan Menteri Keuangan, No. 40/KMK.06/2003 tentang *Pendanaan KreditUsaha Mikro dan Kecil*
- Kurniawan, Wawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Universitas Negeri Bandung, 2015.
- Mankiw, Gregory N., *Principles of economics Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat , 2011.
- Magrieshellah Jessica, “*Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Dwikora Cabang Arivai*”. Universitas Bina Darma, 2016.

- Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 2000.
- Pertiwi, Pitma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Pratiwi Widya, “ *Dampak Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Pasar Baru STABAT*” . Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.
- RI Kementerian Agama, *Al-Qur’ an dan Terjemahannya* (Bandung:Diponegoro, 2018).
- Rizki, Wahyuniardi, *Evaluasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal 23.
- Sugiarto, Muhammad, , dkk. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Diakses dari <http://kur.ekon.go.id> pada 6 Desember 2019).
- Surat edaran NOSE-:S.22-DIR/ADK/08/201
- Susilawati, Rio F dan Wilantara,. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, Refika Aditama. Bandung, 2016.
- Suyanto, M., *Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Tambunan, *Umkm di Indonesia*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009.
- TNP2K, *Program kredit Usaha Rakyat (KUR) – Klaster III - Tanya Jawab Tim nasional Percepatan* <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/progam-kredit-usaharakyat-kur/> Diakses tanggal 30 November 2019 pukul 12:13
- Tulus T.H, *UMKM di Indonesia*
- Wardhani Nurul, “ *Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesiaunit Kuwarasan Cabang Gombang*” . Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI
DESA CENNING KECAMATAN MALANGKE BARAT

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

Pihak Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk memilih menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai bantuan Kredit Usaha Rakyat?
3. Apakah dana Kredit Usaha Rakyat memberikan manfaat terhadap usaha anda?
4. Apakah jumlah pendapatan usaha anda meningkat setelah mendapatkan modal usaha dana Kredit Usaha Rakyat?
5. Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha anda?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Sasmita
Informan : Pelaku Usaha Mikro dan Kecil
Hari dan Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2020

Peneliti : Apa yang membuat anda tertarik untuk memilih menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat?

Informan : "Saya memilih menggunakan dana KUR agar usaha saya bisa berkembang dan meningkat".

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai bantuan Kredit Usaha Rakyat?

Informan : "Program ini sangat membantu, apalagi dengan agunan/jaminan yang mudah saya dapat menikmati peminjaman modal dengan bunga yang rendah. Kemudahan pinjaman KUR ini membuat saya lebih produktif dalam berusaha. Saya harap program tersebut dapat berjalan terus demi menyejahterahkan masyarakat yang kurang modal usaha".

Peneliti : Apakah dana Kredit Usaha Rakyat memberikan manfaat terhadap usaha anda?

Informan : "Dana KUR ini memberikan manfaat dengan membantu peningkatan penjualan usaha saya, dengan adanya modal dana KUR saya semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan perekonomian saya".

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan usaha anda meningkat setelah mendapatkan modal usaha dana Kredit Usaha Rakyat?

Informan : "Ya, pendapatan usaha saya semakin meningkat tiap bulannya dengan adanya dana KUR ini".

Peneliti : Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha anda?

Informan : "Potensi perbankan terhadap penyaluran dana kredit usaha rakyat untuk meningkatkan usaha mikro dan kecil sangat besar dan ikut berperan penting karena Bank adalah lembaga yang membantu untuk membangun perekonomian masyarakat agar menjadi meningkat".

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Sasmita
Informan : Pelaku Usaha Mikro dan Kecil
Hari dan Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Peneliti : Apa yang membuat anda tertarik untuk memilih menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat?

Informan : "Karena dana KUR yang diadakan cukup membantu usaha saya apalagi dengan bunga yang cukup rendah dan pinjaman KUR digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi"

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai bantuan Kredit Usaha Rakyat?

Informan : " Membuat saya sangat antusias untuk melakukan permohonan KUR, karena dengan adanya program KUR ini memudahkan untuk meningkatkan usaha saya".

Peneliti : Apakah dana Kredit Usaha Rakyat memberikan manfaat terhadap usaha anda?

Informan : " Dengan adanya dana KUR ini sangat membantu usaha saya, karena dengan dana KUR ini saya dimudahkan untuk pembiayaan".

Peneliti : Apakah jumlah pendapatan usaha anda meningkat setelah mendapatkan modal usaha dana Kredit Usaha Rakyat?

Informan : "Jumlah pendapatan usaha saya meningkat karena memiliki jumlah modal yang cukup dan tidak memiliki bunga yang tinggi".

Peneliti : Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha anda?

Informan : "Perbankan sangat berpotensi dan berperan penting dalam penyaluran dana kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil yang akan membuat usaha dapat berkembang pesat melalui bantuan dana yang dicairkan".

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tempat Usaha Masyarakat



Gambar 2. Tempat Usaha Masyarakat



Gambar 3. Penyebaran Angket (Kuesioner)



Gambar 4. Penyebaran Angket (Kuesioner)



Gambar 5. Penyebaran Angket (Kuesioner)



Gambar 6. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP



Sasmita, lahir di Desa Salobongko Kecamatan Malangke Barat pada tanggal 19 Juli 1995. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nasaruddin dan ibu Muliana. Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2008 di SD 144 Salobongko. Kemudian, di tahun 2009 menempuh pendidikan di MTS Salobongko hingga tahun 2011. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malangke Barat mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.